

I. TILIK BALIK (RETROSPECT)

Memangku Jabatan Setahun Pertama

Sebagaimana telah saya uraikan pada Laporan Akademik Tahun Ajaran 2011/2012, bahwa jabatan Rektor telah saya terima pada 1 Mei 2011 dengan Surat Ketua Pengurus YPJ. Tugas baru ini merupakan suatu tantangan dalam pengalaman hidup saya yang selama ini memusatkan pemikiran di bidang pengembangan akademik, bukan sebagai pengelola lembaga yang permasalahannya amat berbeda. Namun karena keterlibatan saya sebelum ini yang telah banyak memikirkan pengembangan suatu lembaga pendidikan tinggi yang bercorak baru di bawah YPJ, dan tugas ini juga membuka kesempatan mengisi pengalaman saya tentang hal-hal baru yang masih dalam lingkungan pendidikan, maka saya menerima tawaran tersebut dan mulai menjalankan tugas secara resmi.

Tugas utama Rektor sesuai surat penunjukkan adalah menyusun Rencana Strategis Pengembangan Akademik Jangka Panjang; menyusun Sistem Penjaminan Mutu Universitas; dan menata pamong kegiatan akademik yang mencakup 10 Program Studi, Lembaga Pusat (nama sementara saat itu yang membawahi LA, SED, dan ENT), dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Di awal tahun pertama menjalankan tugas, ada beberapa kenyataan yang merupakan sesuatu yang diberikan. Pertama, tenaga pendidik yang sudah tersedia, ada tujuh orang di Program Studi Arsitektur (Ars); empat orang di Program Studi Teknik Sipil (TSp), satu kemudian undurkan diri sehingga menjadi tiga orang), empat orang di Program Studi Teknik Informatika (TI), Satu mengundurkan diri sehingga menjadi tiga orang; enam orang di Program Studi Psikologi (Psi); lima orang di Program Studi Manajemen (Man); empat orang di Program Studi Ilmu Komunikasi (Ilkom); empat orang di Program Studi Sistem Informasi (SI); tiga orang di Program Studi Akuntansi (AKn); enam orang di Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV); dan empat di Program Studi Desain Produk (DP). Formasi ini tentu masih belum memenuhi persyaratan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) yang memberi syarat minimum enam dosen berjenjang pendidikan S2 segaris ilmu untuk menjalankan suatu program studi. Dari seluruh dosen yang ada, hanya ada dua yang berjenjang S3 (satu dari University of Washington bidang IT dan lain dari University of Melbourne di bidang arsitektur. Di saat itu Program Studi Ilkom, SI, dan TSp masih belum ada Ketua Program Studi.

Kedua, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) belum ada. UPJ mendapat penyajian lengkap tentang SPMI dari Profesor Johannes Gunawan sebagai salah satu anggota andalan Dikti sehingga gambaran tentang piranti penjaminan mutu serta turunan peraturan-peraturannya jelas. SPMI mulai tersusun setelah Sdr. Rini Pramono bergabung dengan UPJ. Upaya melengkapi SPMI ini terus-menerus dijalankan, diperbaiki, dan dilengkapi sesuai perubahan keadaan dan kasus-kasus yang dihadapi selama kehidupan kampus berjalan.

Ketiga, waktu untuk mempromosikan UPJ terlalu singkat untuk memulai perkuliahan pada bulan September sebagaimana lazimnya permulaan semester di sebagian besar universitas¹. Dalam keadaan keterbatasan waktu untuk promosi, meski regu pemasaran bekerja keras dengan keterlibatan dosen, peminat terhadap UPJ tetap jauh di bawah target yang disasar. Jumlah mahasiswa yang membayar uang kuliah hanya 71 orang. Jumlah yang kecil ini bagi bidang akademik tak menimbulkan masalah karena kelas yang kecil memudahkan dosen untuk lebih mampu berkonsentrasi dan teliti memeriksa tugas. Namun sebaliknya bagi Yayasan, karena dengan jumlah mahasiswa yang sangat sedikit pendanaan per mahasiswa menjadi sangat tinggi.

Dengan sumberdaya manusia yang ada, perkuliahan harus dimulai pada bulan September 2011. Atas pertimbangan bahwa sambil menjalankan perkuliahan, jumlah dosen akan bertambah dan di saat mengajukan Program Studi untuk diakreditasi BAN-PT formasi dosen tiap program studi sudah lengkap, maka kurikulum segera disesuaikan dari bentuk yang diturunkan dari Usulan Izin Pendirian, dengan bantuan lembaga pembina, yaitu Universitas Indonesia yang membina enam program Studi (Psikologi, Manajemen, Akuntansi, Teknologi Informatika, Sistem Informasi, dan Arsitektur); Insitut Teknologi Bandung yang membina tiga program studi (Teknik Sipil, Desain Komunikasi Visual, dan Desain Produk), dan Universitas Padjadjaran yang membina satu program studi yakni Program Studi Ilmu Komunikasi. Selain itu, format kurikulum juga ditinjau oleh Profesor Soedharmono (almarhum).

Di saat awal memangku jabatan, saya perlu menyiapkan landasan berpijak agar ke depan memiliki kekuatan yang tak mudah tergoyah oleh perubahan. Hal utama yang perlu diperkokoh adalah Biro Pusat. Sadar bahwa jiwa sebuah lembaga pendidikan tinggi akan berada di seberapa bermutu hasil karya pendidik dan mahasiswanya, maka hal utama yang perlu dikokohkan adalah Bagian Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kedua kegiatan ini tak dapat dipisahkan karena yang satu memroduksi sedangkan yang lain mendiseminasi atau menerapkan hasil yang pertama. Untuk mengokohkan bidang P2M, UPJ perlu merangsang para pendidik melakukan penelitian. Namun kenyataannya tak semua dosen yang ada itu mampu atau senang melakukan penelitian. Tak semua dosen sadar bahwa tugasnya tak hanya pengajar tapi juga meneliti dan mengejewantahkan hasil penelitiannya ke pengajaran dan masyarakat. Hal ini akan diuraikan di bagian P2M.

Sebagai universitas baru, UPJ perlu berada di garda depan kekinian (*state of the art*) pendidikan tinggi. Dunia pendidikan tinggi kini sudah meninggalkan cara pengajaran sebagai cara penyampaian ilmu pengetahuan. Cara pengajaran di depan kelas sudah dianggap usang karena apa yang diajarkan, isinya sebagian besar segera dilupakan mahasiswa begitu mereka meninggalkan kelas.

Dengan mengikuti kecenderungan dunia pendidikan masa kini yang dipraktekkan oleh perguruan tinggi kelas dunia, maka UPJ mencoba secara bertahap mengalihkan pengajaran ke pembelajaran. UPJ, sesuai dengan tujuan luhur pendiriannya, adalah mencoba mengembalikan semangat universitas dalam arti murni yaitu sebagai tempat orang belajar apa saja dari siapa saja di tempat yang senantiasa menyemikan pengetahuan.

II. TILIK KE DALAM (INTROSPECT)

1. Jumlah Mahasiswa

Pada tahun kedua Universitas ini berjalan, jumlah calon mahasiswa yang berminat untuk mendaftar di UPJ mencapai 647 orang siswa sekolah menengah atas. Dari sejumlah calon tersebut, terseleksi 164 mahasiswa baru yang mencakup keseluruhan Program Studi. Program Studi Sistem Informasi yang pada tahun pertama belum berhasil menjaring mahasiswa baru, pada tahun kedua ini sejumlah 5 mahasiswa baru terseleksi untuk mengikuti pendidikan pada program studi Sistem Informasi.

Tabel Jumlah Mahasiswa UPJ Tahun Ajaran 2012/2013

Program Studi	2011/2012	2012/2013
Akuntansi	3	7
Manajemen	11	17
Psikologi	3	14
Ilmu Komunikasi	16	17
Desain Produk	1	1
Desain Komunikasi Visual	5	19
Sistem Informasi	1	5
Teknik Informatika	2	5
Teknik Sipil	4	16
Arsitektur	4	18
Jumlah	77	164

Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa tersebut, maka mulailah muncul keinginan para mahasiswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler, semacam Unit Kegiatan Mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa pertama yang terbentuk adalah UKM Basket yang diikuti oleh kurang lebih 20 mahasiswa dan dibina oleh Bapak Ferdinand Fassa yang juga merupakan Ketua Program Studi Teknik Sipil. Sebenarnya banyak unit ekstrakurikuler lainnya yang akan dibentuk oleh mahasiswa, namun mereka belum mampu untuk mengumpulkan peserta dan membuktikan keaktifannya. Selain membentuk UKM, mahasiswa mengharapkan adanya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), yang oleh pimpinan UPJ saat itu belum diperkenan untuk dibentuk mengingat jumlah mahasiswa yang belum mencukupi.

Pada tahun 2012 ini pula, mahasiswa mulai mendapatkan Kartu Tanda Mahasiswa yang awalnya direncanakan untuk mendapatkan KTM yang juga sekaligus kartu ATM dari Bank Permata. Namun mengingat proses yang cukup rumit dan jumlah mahasiswa yang belum memadai, maka KTM dibuat secara mandiri oleh UPJ, tanpa bekerjasama dengan Bank Permata. KTM ini menjadi identitas mahasiswa UPJ yang berlaku selama yang bersangkutan menjadi mahasiswa UPJ, yaitu 4 (empat) tahun.

2. Beasiswa

UPJ menyediakan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dengan IPK minimal 3,5 dengan memberikan pembebasan biaya SPP dan SKS. Pada tahun ajaran 2012/2013, mahasiswa sudah mulai memasuki semester

ketiga perkuliahannya dan mulai berhak untuk mengajukan beasiswa mahasiswa berprestasi tersebut,. Jumlah penerima beasiswa adalah 12 mahasiswa pada semester gasal 2012/2013 dan 13 mahasiswa pada semester genal 2012/2013, dengan 4 (empat) orang diantaranya berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Program Studi Arsitektur dan Manajemen masing-masing 2 (dua) orang, dan Program Studi DKV, Psikologi, Teknik Informatika dan Teknik Sipil masing-masing 1 (satu) orang penerima beasiswa. Dengan demikian 15% mahasiswa angkatan pertama jelas memiliki prestasi yang tinggi dengan meraih IPK > 3,5.

3. Tata Kelola

Dengan bertambahnya mahasiswa serta semakin kompleksnya operasional universitas, maka tata kelola universitas harus mulai disusun. Biro Administrasi Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BAP-PMP) mulai menyusun Buku Peraturan Akademik yang kemudian dicetak dan dibagikan kepada seluruh mahasiswa UPJ dari angkatan tahun pertama dan kedua. Dengan adanya buku peraturan akademik ini, diharapkan seluruh mahasiswa dapat memahami prosedur serta tata kelola universitas yang utamanya terkait dengan mereka. Buku peraturan akademik ini mengatur mengenai segala bentuk administrasi yang harus dilakukan dan dilalui oleh mahasiswa sejak mereka masuk hingga kelulusan.

BAP-PMP mulai menyusun beberapa dokumen mutu seperti pedoman/kebijakan dan prosedur terkait dengan proses administrasi akademik. Dua bagian lain yang sudah mulai menyusun dokumen mutu adalah Bagian Keuangan dan Sarana Prasarana/Umum. Penyusunan dokumen mutu dipandu oleh BAP-PMP, dengan melakukan diskusi dengan bagian-bagian terkait. Jumlah dokumen mutu terkait adalah sejumlah 47 dokumen mutu.

Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UPJ dalam proses finalisasi, dengan draft dokumen yang sudah mencapai 95% terselesaikan. Dokumen tersebut masih melalui proses pemeriksaan mendalam oleh Rektor dan Wakil Rektor. Diharapkan pada awal tahun ajaran 2013/2014, dokumen SPMI UPJ sudah dapat diselesaikan dan disahkan untuk menjadi pedoman seluruh bagian dalam mencapai standar yang telah ditetapkan oleh DIKTI.

4. Pelaporan EPSBED

Kegiatan akademik tidak terlepas dari tanggung jawab UPJ untuk melakukan pelaporan kepada Kopertis mengenai kegiatan akademiknya setiap semester. Pada tahun pertama, UPJ belum siap untuk membuat laporan EPSBED yang dimaksud. Namun setelah ada personil yang dapat menanganinya, maka pada akhir semester gasal 2012/2013, UPJ telah menyelesaikan sekaligus 3 (tiga) laporan EPSBED untuk 3 semester, yaitu semester gasal 2011/2012, semester genap 2011/2012 dan semester gasal 2012/2013. Dengan terselesaikannya laporan EPSBED ini maka status pelaporan kegiatan akademik UPJ menjadi 100% pada forlap.dikti.go.id.

Kegiatan pelaporan EPSBED ini kemudian dapat berjalan dengan lancar pada semester berikutnya, dan dilaporkan secara tepat waktu oleh BAP-PMP.

5. Sistem Informasi

Sistem informasi akademik yang dimiliki oleh UPJ sejak tahun pertama berdirinya adalah SIAK (Sistem Informasi Akademik) dan telah digunakan selama 1 (satu) tahun pertama. Pada tahun 2012 /2013 ini, melihat kepada kerumitan data serta prosedur-prosedur yang terkait dengan mahasiswa, baik dari bagian Akademik, marketing maupun keuangan, maka dipertimbangkan untuk menggantikan SIAK dengan sistem informasi akademik lain yang lebih dapat mencakup keseluruhan aspek administrasi mahasiswa. Pada semester gasal 2012/2013 ini telah dilakukan presentasi oleh berbagai pihak yang memiliki kemampuan penyediaan sistem informasi akademik dan universitas telah menetapkan sebuah sistem yang nantinya akan menggantikan SIAK yang selama ini sudah digunakan. Sistem ini bernama SISFO KAMPUS (Sistem Informasi Kampus) yang ternyata masih membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terhadap prosedur-prosedur akademik yang berlaku di UPJ. Diharapkan pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014 SISFO KAMPUS sudah dapat berjalan dengan baik.

6. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M)

Sebagai suatu Universitas baru, UPJ belum memiliki kemewahan untuk menyediakan dana cukup untuk penelitian para dosennya. strategi yang diambil adalah menyediakan sejumlah dana yang cukup untuk: 1) memberdayakan kemampuan penelitian para dosen; 2) menciptakan suasana bersaing untuk meraih dana penelitian, terutama dari Dikti; dan 3) menyiapkan sarana agar hasil penelitian dosen dapat diterbitkan. Hal yang sama berlaku untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setiap pengusulan baik untuk penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat perlu bersaing dengan usulan lain secara internal dan setiap usulan sebaiknya melibatkan dosen-dosen antar bidang. Setiap Usulan yang masuk dinilai oleh peers yang dianggap sesuai bidangnya oleh peneliti yang sudah bereputasi terutama dari lembaga yang ada kerjasama dengan UPJ. Dengan demikian UPJ **menciptakan suasana bekerjasama** sekaligus bersaing secara sehat. Pereview luarsama sekali tak kenal dosen UPJ sehingga dapat dengan leluasa memberi penilaian tanpa segan. Pereview bertanggung jawab memberi komentar tertulis sehingga bagi yang gagal dapat mengetahui kelemahan dan memperbaiki usulannya di kesempatan lain. Hingga kini Bagian P2M secara taat asas menjalankan kebijakan itu, meski perlu mengeluarkan biaya cukup berarti setiap kali meminta pereview untuk menilai usulan yang masuk.

P2M setiap tahun mengadakan pelatihan dengan mendatangkan para pakar untuk membina dosen tentang cara mengusulkan penelitian. Dosen UPJ juga dilatih tentang metode penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu pakar penulisan laporan juga selalu diundang untuk senantiasa menyegarkan ingatan dan keterampilan dosen menulis laporan penelitian. Di Tahun pertama (2011) peraturan Dikti belum memungkinkan dosen penyandang gelar di jenjang S2 berpartisipasi untuk hibah penelitian. Namun begitu peraturan berubah dan kesempatan ada di tahun 2013, dosen UPJ ada yang berhasil memeroleh dana hibah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang selama ini diadakan oleh P2M ada hasil yang nyata.

Sebagai pengantar ilmu yang senantiasa baru terus, dosen tak dapat lagi mengandalkan hasil penelitian orang lain untuk anak didiknya, melainkan hasil penelitian sendiri. Hanya dengan demikian bahan yang disampaikannya dapat merupakan ilmu pengetahuan, bukan informasi. Di dunia yang kebanjiran informasi, tugas dosen adalah **mengubah informasi menjadi pengetahuan.**

Beberapa usulan yang memperoleh hibah bersaing internal UPJ berdampak langsung terhadap masyarakat. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentang cara pemulung mengatur letak kediaman sementara memiliki banyak arti dalam pemahaman daya penyesuaian golongan ekonomi tertentu beradaptasi terhadap lingkungan. Hasil penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif dan melibatkan berbagai Program Studi ini juga memberi gambaran tentang pandangan kelompok ini. Sementara itu penelitian/pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran PUSKESMAS juga membawa hasil yang positif dari pengurus dan Dinas Kesehatan Pemerintah DKI Jakarta. Penelitian tentang bahan bambu juga memberi sumbangan positif terhadap pemahaman tentang bahan tersebut dari sisi laminating dan pelengkungan yang belum banyak disentuh oleh peneliti di Indonesia. Hasil penelitian ini sempat dipublikasikan. Karya terbit itu termasuk yang ada pengutipnya untuk penulisan ilmiah lain. Jumlah penelitian tahun 2012/2013 mulai meningkat walaupun tidak dalam jumlah yang signifikan dari tahun pertama dan masih didominasi oleh program studi tertentu.

Sebuah seminar internasional Place Making in City berhasil diselenggarakan oleh Program Studi Arsitektur pada tahun 2012 di Ancol. Meski pengalaman pertama, seminar ini tetap berpegang teguh dengan baku internasional yang berbasis bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Semua peserta dalam negeri patuh pada ketentuan dan penyeleksian makalah. Sekurangnya melalui seminar ini keberadaan UPJ berhasil dikenalkan ke beberapa sahabat jejaring di Singapore, Australia dan Hongkong. Perlu diakui acara seminar ini hanya menarik peserta sedikit. Namun penyelenggaraannya lancar dan membuka kesempatan memanfaatkan fasilitas PT Pembangunan Jaya sekaligus memperkenalkan Ancol kepada para peserta.

6.2. Pengabdian kepada Masyarakat

Ke depan, baik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat adalah tolok ukur utama kinerja seorang dosen. Dikti telah mematok minimal 45% kum penelitian bagi dosen yang ingin mengajukan kenaikan jabatan fungsional. Dengan demikian jenjang karir seorang dosen akan lebih banyak ditentukan oleh penelitian dibandingkan dengan pengajaran. Agar taat asas, Dikti melalui Kopertis memebanyak dana dan kesempatan bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UPJ selama empat tahun ini telah membangun landasan cukup kuat dengan peningkatan jumlah dosen yang meraih Hibah penelitian. Dana yang dikeluarkan selama ini tampak telah berbuah dan strategi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UPJ akan dinilai ulang. Sasaran dana akan meluas ke menjangkau sumber dari industri; dengan mengurangi porsi dana dari dalam dan meningkatkan dana horizontal dari industri.

Industri yang paling terkait dengan UPJ adalah Kelompok Perusahaan Pembangunan Jaya yang pasti mengalami permasalahan untuk diteliti. Selain itu jangkauan sasaran pengabdian kepada masyarakat perlu sampai ke Pemerintah Daerah lain, tak hanya DKI Jakarta. Dengan arah pengembangan UPJ ke *Urban*

Development dan *Urban Lifestyle*, penelitian dapat lebih terpumpun ke permasalahan kota dan warganya. Ke depan dengan hasil penelitian yang langsung menyentuh dan terpakai oleh masyarakat kota dalam kehidupan sehari-hari, UPJ akan semakin dekat dengan model Universitas Enterprise (enterprise university), seperti Stanford University, Massachusetts Institute of Technology.

8. Sumber Daya Manusia

Dosen UPJ sebagian besar saat bergabung belum memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) yang disyaratkan oleh DIKTI dan Kopertis. Sejak semester genap 2011/2012, segala upaya telah dilakukan oleh UPJ untuk mendapatkan NIDN bagi seluruh dosennya. Sebuah proses yang tentunya terkadang terkendala masalah administrasi dan kekakuan DIKTI dalam melakukan sistem administrasinya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama bagi beberapa dosen untuk mendapatkan NIDN-nya. Namun pada tahun kedua ini, seluruh dosen telah mendapatkan NIDN-nya, sehingga akan lebih mudah bagi BAP-PMP dalam membuat pelaporan EPSBED serta kemudahan bagi dosen untuk melakukan pengurusan jabatan akademiknya.

Untuk mendukung dan memberikan pengetahuan terhadap pentingnya jabatan akademik, maka BAP-PMP mengadakan sosialisasi mengenai jabatan akademik dan proses pengajuannya dengan mengundang pihak KOPERTIS IV sebagai nara sumber. UPJ juga mendorong dosen-dosen untuk segera melakukan pengurusan jabatan akademiknya masing-masing dibantu oleh BAP-PMP yang saat itu masih incharge dalam administrasi dosen, membantu Bagian Sumber Daya Manusia yang saat itu belum mumpuni untuk melakukan proses tersebut karena keterbatasan sumber daya.

Sebagai program pengembangan sumber daya manusia, utamanya dosen, maka UPJ mengadakan serial workshop yang membahas mengenai KKNI (Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia) yang telah diberlakukan sesuai peraturan pemerintah, serta membahas mengenai proses akreditasi program studi. Workshop ini

9. Sarana Prasarana

Salah satu persyaratan izin adalah ketersediaan lahan untuk kampus bagi pengusul. Yayasan menjanjikan suatu lokasi seluas 15 hektare (di saat itu Dikti masih belum ada ketentuan luas, kini minimal harus seluas 30 hektare) sehingga meyakinkan pihak Dikti untuk memberi izin pendirian. Namun untuk memulai perkuliahan, UPJ perlu menyiapkan sarana untuk kegiatan tersebut. Oleh sebab itu selama empat tahun pelaksanaan perkuliahan sarana sementara harus cukup untuk menampung seluruh kegiatan akademik maupun non akademik. Dengan dukungan anak perusahaan Pembangunan Jaya, Yayasan tak sulit menemukan penyelesaian karena aset yang dimiliki kelompok usaha Pembangunan Jaya terutama PT Jaya Real Property yang berada di Bintaro cukup banyak.

Selama menjabat Rektor UPJ, kampus penyelenggaraan kegiatan akademik di Jalan Boulevard Bintaro Jaya Sektor 7. Kompleks seluas kurang lebih lima hektare ini ada dua gugus bangunan yang akan diperuntukkan sebagai Rumah Toko/Kantor yang dibangun oleh Jaya Real Property. Karena UPJ perlu melaksanakan

kegiatan, maka gugusan bangunan tersebut diubah untuk dapat menampung kegiatan kelas, aula, laboratorium tertentu, dan lapangan hijau yang masih perlu diratakan untuk kegiatan olah raga. Dari segi penampilan, meski tampak bangunan telah diolah, tetap belum mencitrakan kampus dengan kuat. Selain itu posisinya yang bersebelahan dengan jembatan layang menyulitkan penglihatan pengunjung yang datang dari arah Timur jalan Boulevard. Kondisi demikian dari segi pemasaran kurang menguntungkan, meski media pemasaran yang diandalkan bukan lokasi, melainkan website, dan kunjungan ke sekolah-sekolah, karena orang tua yang ingin meninjau kampus bagi anaknya keadaan demikian juga belum mendukung.

Daya tampung bangunan sesungguhnya cukup dan bahkan tingkat pemakaian belum optimal. Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa yang nisbi sedikit dari tahun pertama hingga tahun keempat. Kekurangan yang amat dirasakan adalah kecukupan tempat untuk kegiatan mahasiswa, terutama yang bersifat ekstrakurikuler. Tempat berkumpul dan kantin dengan luas terbatas mengakibatkan mahasiswa kekurangan tempat berantartindak dengan layak. Karena banyak sarana kampus tidak berada dalam penguasaan UPJ, maka keberadaan tersebut tidak dapat diubah.

Dari segi ragawi semua ruang kelas telah dilengkapi dengan proyektor dan penyejuk udara. Ruang studio untuk penyelenggaraan mata kuliah yang memerlukannya masih teratasi. Aula yang ada cukup lentur untuk menampung kegiatan yang mendatangkan banyak jumlah peserta. Sayang masih terbentang tiang-tiang di dalam ruangan aula sehingga di saat ada acara penglihatan ke penyaji dari arah tertentu akan terhalang. Beberapa laboratorium yang tidak membutuhkan plumbing berat masih dapat diadakan melalui penataan ruang dalam. Karena bersifat menyewa maka ada beberapa laboratorium belum dapat diadakan. Laboratorium uji tanah, laboratorium beton, dan Laboratorium Pengairan untuk Program Studi Teknik Sipil, yang membutuhkan pemodal cukup besar sebaiknya berada di kampus yang penggunaannya sudah sepenuhnya dikuasai oleh UPJ. Demikian juga dengan Laboratorium Studio untuk rekaman dan penyiaran yang membutuhkan langit-langit tinggi untuk Program Studi Ilmu Komunikasi juga sebaiknya berada di Kampus baru.

III. TILIK KE DEPAN (PROSPECT)

Apa yang bakal terjadi di masa depan tak mungkin diduga dengan tepat. Jika masa depan mampu diduga maka dapat saja kita lakukannya kini. Namun di dunia akademik, praduga senantiasa dimungkinkan. Jika tidak, statistik tak akan ada yang pelajari. Memang untuk menduga masa depan UPJ seperti apa amat tergantung dari beberapa faktor yang sekurangnya dapat membuat para pengambil keputusan berhati-hati. Penelitian yang handal belum sempat kita lakukan untuk memiliki data yang mampu menyiapkan UPJ memilih kemungkinan-kemungkinan ke langkah-langkah konkrit yang dapat terhindar dari krisis.

Membaca gejala mutakhir, berbagai isu akan membuat UPJ sadar bahwa tetap ada keputusan yang dapat dan perlu diambil. Isu Faktual mendorong kita menentukan apa yang sewajibnya dijadikan fakta ideal yang bertanggung jawab. Cara demikian adalah cara yang berada dalam ranah disiplin perancangan atau perencanaan. Jika kita dapat menentukan apa yang wajib dilakukan maka isu awal perlu dicarikan penyebabnya untuk kemudian dapat menyusun instrumen penyelesaiannya.

Catatan berikut merupakan ancaman dari sisi perancangan. Perancangan selalu untuk masa depan. Semua hasil perancangan adalah serangkaian instruksi, yang akan dilaksanakan; dan jika dilaksanakan perlu mengurangi atau meniadakan akibat samping/usai yang tak dikehendaki. Namun dalam dunia perancangan tak ada jawaban benar atau salah, yang ada adalah baik atau buruk. Sebagai perancang hal yang perlu dikenal betul dan tuntas adalah fakta yang ada. Fakta tersebut dikenal sebagai fakta yang akan diubah menjadi fakta yang akan datang yang telah sesuai dengan keinginan namun secara moral dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai suatu universitas UPJ wajib senantiasa mencari kebenaran sebagaimana jiwa dan semangat keberadaan universitas di dunia. Memang kebenaran di sini adalah kebenaran ilmiah yang berbeda dari kebenaran agama. Untuk itu UPJ sewajibnya memerkukuh keberadaannya mengemban misi mulia ini dan menjadi suatu badan otonom di dalam lingkungan Pembangunan Jaya, meski kelahirannya tak dapat dipungkiri adalah berkat upaya pendirinya yang merupakan staf PT. Pembangunan Jaya. Dalam kaitan ini UPJ sewajibnya bukanlah sebetuk anak perusahaan atau sekedar meneruskan misi Jaya. Misi UPJ lebih besar dan luas karena pencarian dan menyebarkan kebenaran itu. Pandangan ini mungkin sulit berterima oleh induk yang melahirkannya. Namun CEO PT Pembangunan Jaya memiliki visi tersebut.

Fakta menunjukkan bahwa UPJ masih berjuang untuk dapat melanjutkan hidup, tak sewajibnya melunturkan tujuan misinya hakikinya. Oleh sebab itu selain menyelesaikan berbagai rintangan akut, pandangan ke depan tetap wajib dikembalikan oleh siapa juga yang akan memimpin UPJ. Dalam kaitan ini ada beberapa hal yang patut diperhatikan oleh segenap masyarakat akademik dalam lingkungan UPJ.

Tahun mendatang UPJ harus membuktikan kepada masyarakat dengan melakukan akreditasi seluruh program studi yang telah dipersyaratkan oleh Kopertis dan DIKTI, bahwa seluruh program studi yang belum melakukan akreditasi wajib untuk melakukan proses akreditasi selambatnya pada tahun 2014. Banyak kerja keras yang harus dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa UPJ layak untuk dipertimbangkan sebagai pilihan untuk mengemban pendidikan tinggi yang berkualitas.